

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua segi dalam kehidupan manusia terlibat dalam pendidikan. Pendidikan mendorong seseorang untuk berkembang sehingga mereka bisa menggapai perubahan yang dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi pada ilmu pengetahuan dan juga teknologi (Lamatenggo, 2016). Pendidikan secara keseluruhan sangat berdampak dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia serta keberjalanan kemajuan suatu negara. Pendidik, yang menjadi indikator pendidikan, memiliki kontribusi yang strategis dalam menangani masalah. Sebenarnya, guru memiliki kemampuan untuk memberi mereka pelajaran dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dengan cara yang sama, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyiapkan dan membentuk generasi berikutnya untuk melaksanakan fungsinya. Namun, ada keselarasan antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan sehingga tindakan yang dilakukan di dunia ini menghasilkan tindakan yang dilakukan di akhirat. Mualimin (2017) menyatakan bahwa "pendidikan rohani seperti dalam agama islam merupakan suatu langkah pengimplementasian dan perpindahan ilmu-ilmu dalam pengetahuan dan juga nilai yang ada dalam diri siswa dengan menumbuhkan dan mengembangkan potensi fitrah yang ada untuk memperoleh keberhasilan keseimbangan serta kesempurnaan dalam segala aspek kehidupan."

Kemudian, pendidikan dalam Islam memiliki kondisi untuk membenarkan dan meningkatkan tingkatan manusia lebih dari yang sebelumnya, sebagaimana dalam Al-Qur'an QS. Mujadillah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dapat disimpulkan dari ayat tersebut Allah SWT memerintahkan hambanya untuk senantiasa belajar secara berkelanjutan agar memperoleh ilmu pengetahuan yang mampu mengimplementasikan dan menduduki tingkatan yang lebih baik dan ridhoi oleh Allah SWT.

Pembelajaran yaitu aktivitas manusia yang memiliki banyak aspek yang kompleks dan tidak sepenuhnya disebutkan. Pada dasarnya, pembelajaran adalah upaya sadar seorang pendidik untuk mengajarkan siswanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Badar, 2014). Pada dasarnya, perencanaan yang sudah siap mulai dari isi, materi, media, dan metode yang dipakai sehingga digunakan untuk menempuh tujuan dan hasil pembelajaran. Maka, hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik akan baik jika pendidik merencanakan acara dengan baik. Dalam agama Islam, suatu pembelajaran agama ditujukan untuk membentuk peserta didik yang baik (berakhlak mulia).

Metode pembelajaran yang pas itu diperlukan dalam mengembangkan nilai dalam suatu proses belajar di dalam ruangan karena merupakan bagian penting dari keberhasilan proses belajar mengajar. Pendidik wajib menyesuaikan dengan metode pembelajaran dimana dalam keadaan siswa serta kurikulum pendidikan yang sedang diterapkan menggunakan metode belajar yang dapat menarik minat dan tidak membuat jenuh.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, metode pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar

mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif). Dalam memilih metode pembelajaran, seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Jika metode yang dipilih dapat membuat siswa paham dari apa yang diajarkan guru, maka hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan meningkat.

Berdasarkan informasi awal di SMP YPI Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, telah dilaksanakan Upaya model pembelajaran yang tepat dan sesuai pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantaranya yakni menggunakan model pembelajaran Jigsaw, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, diskusi dan discovery learning. Model dan metode pembelajaran tersebut digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memenuhi KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditentukan. Akan tetapi, dengan Upaya tersebut masih ada siswa yang belum mencapai KKM dalam penilaian ulangan harian, nilai ulangan siswa pada mata pelajaran PAI yakni terdapat 60% nilai peserta didik yang diatas KKM, 30% nilai peserta didik yang sama dengan KKM dan 10% nilai siswa yang dibawah KKM. Melakukan perubahan pembelajaran di kelas merupakan upaya untuk meringankan permasalahan yang ada, diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk melakukan pengayaan pada model pembelajaran kooperatif metode window shopping sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Window Shopping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Window Shopping* di kelas IX SMP YPI Cikoneng Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Window Shopping* di kelas IX SMP YPI Cikoneng Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif metode *Window Shopping* terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas IX SMP YPI Cikoneng Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Window Shopping* di kelas IX SMP YPI Cikoneng Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Window Shopping* di kelas IX SMP YPI Cikoneng Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif metode *Window Shopping* terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas IX SMP YPI Cikoneng Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dipakai untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Window Shopping* sebagai model pembelajaran kelompok yang dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

b. Bagi Guru

Memberi gambaran kepada guru dalam menentukan atau memilih model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat sehingga dapat menentukan hasil belajar yang diharapkan.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dipakai untuk membantu pembelajaran pesetda didik agar meningkatkan hasil belajar.

E. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya, pembelajaran adalah usaha seorang guru atau pendidik untuk mengajar dan memberikan pengetahuan kepada siswanya selama tinggal di suatu sekolah. Tujuan pembelajaran adalah agar kegiatan belajar menjadi efisien dan efektif. Belajar adalah proses penyesuaian perilaku yang berlangsung secara bertahap, menurut Skinner dalam Muhibbin Syah (2013:88). B.F Skinner juga percaya bahwa penguat adalah metode penyesuaian perilaku terbaik. (Muhibin Syah, 2013)

Pembelajaran kooperatif merupakan Metode Pembelajaran dimana peserta didik belajar bersama dan belajar dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang secara heterogen (Komalasari, 2010). Dengan model pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dengan cara bekerjasama dengan teman, dan

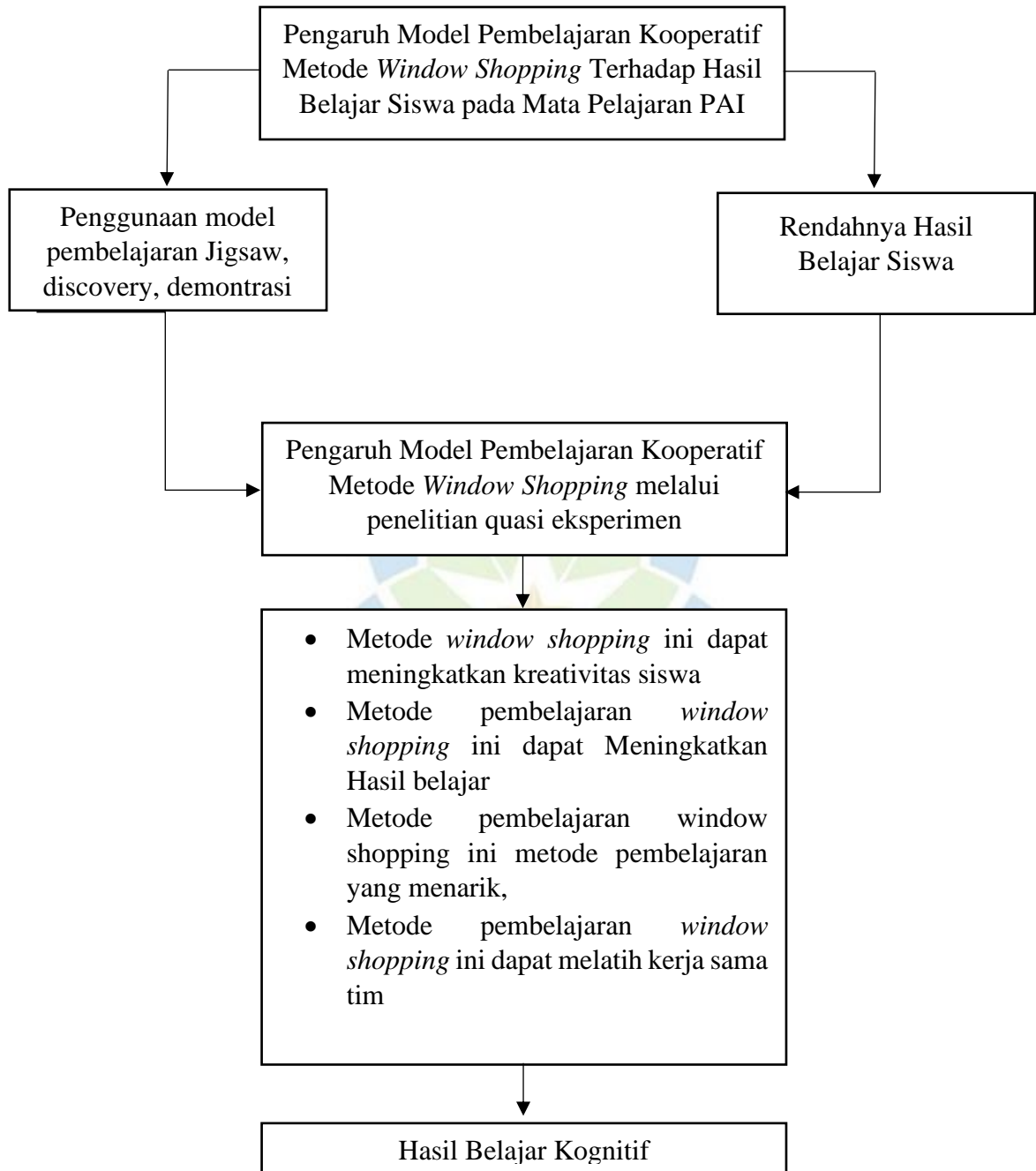
teman yang lebih paham dapat membantu teman yang kesulitan. Selain itu, setiap anggota kelompok terus berkontribusi pada hasil kelompok. Para siswa juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain.

Pada saat waktu belajar, ada banyak penerapan cara belajar kooperatif yang mampu digunakan. Setiap model memiliki fitur unik yang dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran atau situasi tertentu. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran tersebut harus diselaraskan dengan ciri dari para peserta didik dan juga materi yang akan dipelajari. Dalam model pembelajaran ini, penulis menggunakan metode *window shopping*.

Salah satu model pembelajaran berbasis kerja kelompok merupakan *Window Shopping*, di mana siswa berbelanja keliling untuk mempelajari pekerjaan kelompok lain. Dengan skenario layanan kooperatif yang beragam, model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* dianggap mampu menambah partisipasi tinggi. Siswa dapat menggunakan *window shopping*, atau belanja hasil karya, pemasaran aktif dan energi dengan mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang kreatif. 2 orang dari masing-masing kelompok menjaga pekerjaannya (menjaga stand atau toko), dan kelompok lainnya menuju ke stand untuk melihat hasil kelompok lain (untuk berbisnis), memberikan umpan balik dan level, sehingga masing-masing dari mereka dapat meningkatkan produktivitas. Pembelajaran seperti itu dapat menimbulkan kesenangan, tetapi tetap efektif jika tujuan pembelajaran tercapai.

Proses interaksi seseorang dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya dikenal sebagai hasil belajar. Transisi bisa dicapai melalui perjuangan, bukan kematangan, dan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Sudjana mengungkapkan bahwa evaluasi hasil belajar artinya proses menempatkan nilai pada hasil belajar siswa yang mencapai tujuan tertentu. Pada pengertian luas, 3 domain terdiri dari tingkah laku sebagai hasil belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Sudjana & Nana, 2009)

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis ini merupakan jawaban singkat untuk pemecahan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ditulis dalam bentuk kalimat tanya. Selama ini jawaban baru yang diberikan didasarkan pada asumsi dasar dan bukan pada informasi empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Oleh karena itu, dapat juga dikatakan bahwa pernyataan tersebut seperti jawaban teoretis terhadap struktur kebingungan dan penelitian, bukan seperti jawaban yang jelas dengan menggunakan data (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini diduga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Window Shopping* dan pembelajaran PAI di Kelas IX SMP YPI Cikoneng. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh Model pembelajaran Kooperatif metode *Window Shopping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP YPI Cikoneng kab. Bandung.

H_a : Ada pengaruh Model pembelajaran Kooperatif metode *Window Shopping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP YPI Cikoneng kab. Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur karya ilmiah, khususnya menyangkut hasil penelitian yang berkaitan dengan rencana peneliti. Maka peneliti menemukan peneliti terdahulu seperti, yaitu:

1. Nurfadila Nurfadila, Herlina Ahmad, Muhammad Ali P. dengan judul jurnal "*Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping Terhadap Kreativitas Matematika Siswa*"

Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai rata-rata hasil *Pre-test* (tes awal) pada kelas eksperimen sebesar 45.79 dan hasil (tes awal) pada kelas kontrol. Sedangkan nilai rata-rata hasil (tes akhir) kelas eksperimen diperoleh 81.91 dan hasil tes akhir kelas kontrol sebesar 76.23. pada aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 89,04%. keterlaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata 95% dan respon siswa diperoleh lebih banyak memilih respon positif, dengan

persentase 65% ke atas. Hasil Analisis statistik inferensial menggunakan Independent besar sampel Uji TIMAH Nilai T_{hitung} sebesar 3,024 untuk review Nilai t_{tabel} Yaitu 1,76 KARENA $T_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak Dan H_1 diterim. Dari hasil penelitian, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Window shopping* terhadap kreativitas matematika siswa kelas X SMK Ma'arif Husnul Khatimah.(Nurfadila et al., 2022)

2. Rofita M. Patty, Enos Taruh, Supartin, dengan judul jurnal “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Window Shopping Terhadap Hasil Belajar Ipa-Fisika Pada Materi Hukum Newton*”

Hasil analisis serta berdasarkan uji pihak kanan dengan menggunakan uji t diperoleh t hitung = 2,84 dan t tabel = 2,027 karena t hitung > t tabel maka H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan Antara hasil belajar IPA-Fisika yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe window shopping dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung. (M. et al., 2014)

3. Dyan Revianto, dengan judul skripsi “*Pengaruh Model Pembelajaran Windows Shopping Berbantuan Geoenzo Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa*”

Berdasarkan hasil analisis statistik data didapatkan hasil yang sangat signifikan dari penelitian ini antara dan. 1) Pada hipotesis pertama menghasilkan perhitungan dengan anava dua jalan sel tak sama menghasilkan hipotesis yang pertama yaitu terdapat pengaruh antara model Windows Shopping terhadap kemampuan kemampuan pemahaman konsep matematika, hal tersebut ditunjukkan oleh yang artinya H_0 ditolak. 2) Pada hipotesis kedua dihasilkan analisis variansi dua jalan sel yang tak sama, didapatkan yang menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat ada pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yang memiliki Minat Belajar (Tinggi, Sedang, Rendah). 3) Hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antar model pembelajaran dengan

minat belajar peserta didik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Berdasarkan hasil ANOVA dua jalan sel tak sama diperoleh bahwa hasil diterima, ini berate tidak terdapat interaksi antara model pembelajara Windows Shopping dan minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.(DYAN & REVIANTO, 2021)

4. Siti Nur Halimah, dengan judul skripsi “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Dengan Aktivitas Window Shopping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sma*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan aktivitas Window Shopping terhadap peningkatan penguasaan materi fisika dan keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA; (2) setelah mengikuti pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan aktivitas *Window Shopping* besar peningkatan penguasaan materi fisika adalah 0,65 dengan kategori sedang dan besar peningkatan keterampilan berpikir kritis adalah 0,62 dengan kategori sedang.(Halimah et al., 2019)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dicantumkan sebagai rujukan adalah dalam variable X yaitu membahas tentang Model pembelajaran kooperatif metode *Window Shopping*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabl Y, yaitu tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.